

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI MENGUNAKAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* SISWA SMA N I LEDO

Ela Lestari<sup>1</sup>, Mai Yuliasri Simarmata<sup>2</sup>, Sri Kusnita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IKIP-PGRI Pontianak, : [elalestari161100@gmail.com](mailto:elalestari161100@gmail.com)

<sup>2</sup>IKIP-PGRI Pontianak, : [mayuliasrisimarmata85@gmail.com](mailto:mayuliasrisimarmata85@gmail.com)

<sup>3</sup>IKIP-PGRI Pontianak, : [srikusnita16@gmail.com](mailto:srikusnita16@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Puisi Menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*, yang diharapkan peneliti adalah adanya peningkatan keterampilan menulis teks puisi siswa menjadi lebih baik dan siswa banyak yang memperoleh nilai yang sesuai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan ke sekolah tersebut. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menjadi komponen penting dalam upaya pengembangan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan dan tulisan, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk kosa kata. Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis manusia dapat melakukan komunikasi dan dengan melakukan kegiatan menulis seseorang dapat menyatakan pemikiran, perasaan, dan pendapat dalam bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Seseorang bisa mahir dalam menulis tidak cukup hanya dengan menguasai teori saja, akan tetapi melalui proses belajar dan membutuhkan ketelitian, kepaduan dan keruntutan, dan kelogisan antara kalimat yang lain. Penelitian ini dimulai dilakukan dari tanggal 15 Mei sampai 31 Mei 2024 di kelas X SMA N I Ledo. Peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam proses penelitian yaitu meminta izin kepada kepala sekolah SMA N I Ledo pada tanggal 15 Mei untuk melakukan observasi

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Teks Puisi, Kosa Kata

### Abstract

*The purpose of this study was to find out about "Improving Poetry Text Writing Skills Using the explicit instruction learning model, what the researcher hopes is that there will be an increase in students' poetry text writing skills for the better and many students get scores that match the criteria for achieving the learning objectives that have been set for the school. Indonesian language learning in schools is an important component in efforts to develop language skills that aim to develop students' ability to communicate both orally and in writing, students are expected to be able to express their ideas and imagination in the form of vocabulary. Writing is a linguistic activity that plays an important role in the dynamics of human civilization. By writing humans can communicate and by doing writing activities a person can express thoughts, feelings, and opinions in written language so that they can be understood by readers. A person can be proficient in writing not only by mastering the theory alone, but through the learning process and requires accuracy, cohesiveness and order, and logic between other sentences. This research was conducted from May 15 to May 31, 2024 in class X SMA N I Ledo. The researcher conducted several activities in the research process, namely asking permission from the principal of SMA N I Ledo on May 15 to conduct observations.*

**Keywords:** Writing Skills, Poetry Text, Vocabulary

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menjadi komponen penting dalam upaya pengembangan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan dan tulisan, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk kosa kata. Bahasa dan sastra Indonesia memiliki dua aspek pembelajaran, yaitu aspek bahasa dan sastra. Dalam semua aspek tersebut, pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap peserta didik sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut dalam penggunaannya sebagai sarana komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, saling berkaitan dan menentukan satu sama lain, keempat hal tersebut mendapat bagian yang seimbang dan diterapkan secara terpadu.

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis manusia dapat melakukan komunikasi dan dengan melakukan kegiatan menulis seseorang dapat menyatakan pemikiran, perasaan, dan pendapat dalam bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Seseorang bisa mahir dalam menulis tidak cukup hanya dengan menguasai teori saja, akan tetapi melalui proses belajar dan membutuhkan ketelitian, kepaduan dan keruntutan, dan kelogisan antara kalimat yang lain.

Keterampilan menulis merupakan salah dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Pembelajaran keterampilan menulis dipilih peneliti untuk diteliti dalam penelitian karena ada beberapa hal. *Pertama*, karena peneliti memfokuskan penelitiannya pada keterampilan menulis puisi yang terdapat di kurikulum merdeka pada ATP kelas X SMA N 1 Ledo pada semester 2 (Genap), dengan Alur Tujuan Pembelajaran yaitu 3.16 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunan. *Kedua*, sesuai alur tujuan pembelajaran tersebut siswa diminta untuk lebih terampil dalam menuangkan ide atau gagasan berdasarkan unsur pembangunan. *Ketiga*, masih rendahnya nilai keterampilan menulis pada peserta

didik kelas X D sehingga peneliti termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas X D tersebut terutama dalam aspek menulis teks puisi pada kurikulum merdeka dengan menggunakan modul ajar yang digunakan guru dalam mengajar peserta didik. *Keempat*, ada beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan menulis puisi siswa kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil materi menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya pada kelas X.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024 di SMA N I Ledo menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kemampuan dalam menulis teks puisi belum sesuai dengan (KKTP) kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, peserta didik terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X D berdasarkan tes menulis puisi yang telah diberikan nilai rata-rata kurang dari 63,33. Serta diperoleh informasi dari guru mata pembelajaran bahasa Indonesia Ibu Firda Kusuma mengatakan bahwa keterampilan peserta didik dalam menulis teks puisi masih rendah, nilai peserta didik kelas X D masih dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang dimana nilai peserta didik yang sudah berkembang sebanyak 7 peserta didik dan yang belum berkembang 29 peserta didik sehingga nilai persentase hanya sekadar 63%. Kesulitan yang dihadapi peserta didik tidak mampu yaitu menguasai keterampilan berbahasa Indonesia dengan menerapkan standar penilaian rata-rata (KKTP) kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah yakni 75.

Berdasarkan permasalahan yang ada, cara untuk mengatasi permasalahan yang ada melalui penerapan model pembelajaran yang menarik agar peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, diperlukan suatu model pembelajaran yang peneliti gunakan belum diterapkan di sekolah khususnya di kelas tersebut. Guru diharapkan dapat memiliki model yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkret, model pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk aktif, kreatif dan inovatif. Model tersebut bertujuan agar pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan di harapkan dapat di manfaatkan potensi peserta didik seluas-luasnya. Pada saat proses

belajar mengajar dengan penggunaan model *explicit instruction* dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta didik kelas X D satu kelas. Peneliti memilih kelas X D karena di kelas tersebut terdapat materi menulis teks puisi dan nilai siswa masih banyak yang belum mencapai (KKTP) kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran minimal khususnya di kelas X D.

Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang akan disampaikan dan memiliki model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi menulis puisi sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengatasi permasalahan menulis puisi adalah model *Explicit Instruction*. Model *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk kepentingan studi yang terdiri dari 5 tahap yaitu (1) orientasi, (2) presentasi, (3) latihan terstruktur, (4) latihan terbimbing, (5) dan latihan mandiri. Alasan penggunaan model *Explicit Instruction* berguna untuk menulis puisi karena model pembelajaran tersebut diajarkan selangkah demi selangkah, sehingga langkah pembelajarannya terstruktur. Kedua, pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan selama ini belum pernah dilaksanakan dengan menggunakan model *Explicit Instruction*. Ketiga, penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh seperti secara semua yang ada pada siswa di kelas X D dan aktif seperti proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajar sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajar yang diberikan dalam suatu pembelajaran menjelaskan secara sistematis dengan pola yang diajarkan selangkah demi selangkah. Tujuan penggunaan model tersebut, yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, sedangkan dampak pengajarannya adalah

tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Zuldafrial (2012:5) memaparkan "deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti". Menurut Arikunto (2015:67) mengatakan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain- lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan seseorang untuk memecahkan masalah dengan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pekerjaan. Dalam hal ini pihak-pihak yaitu guru dengan sabar berusaha merumuskan suatu ukuran yang dapat diperhitungkan untuk memecahkan masalah dan memperbaiki keadaan, serta memantau pelaksanaannya dengan seksama untuk memahami tingkat keberhasilannya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dimulai dilakukan dari tanggal 15 Mei sampai 31 Mei 2024 di kelas X SMA N I Ledo. Peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam proses penelitian yaitu meminta izin kepada kepala sekolah SMA N I Ledo pada tanggal 15 Mei untuk melakukan observasi. Penelitian harus dilakukan dengan sistematis agar dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memulai penelitian tindakan kelas, peneliti perlu melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang menjadi masalah dan penyebabnya. Untuk memulai penelitian tindakan kelas, peneliti perlu melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang menjadi masalah dan penyebabnya. Untuk itu peneliti memilih SMA N I Ledo, alasan peneliti memilih sekolah ini karena menurut pendapat guru bahasa Indonesia dan di sertakan dengan data bahwa nilai hasil

belajar peserta didik di kelas X D ini masih tergolong rendah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi menulis teks puisi. Dan karena itulah peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran keterampilan menulis teks puisi.

### 1. Paparan Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keadaan awal yang dibutuhkan oleh sekolah khususnya di kelas X D SMA N I Ledo. Berdasarkan hasil pra siklus, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks puisi. Siswa merasa kesulitan yang paling utama terletak pada aspek penentuan ide atau gagasan yang tepat dalam sebuah puisi. Berdasarkan wawancara dengan guru diperoleh bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kelompok dan penugasan. Hal tersebut mengakibatkan hanya beberapa peserta didik saja yang aktif.

Selanjutnya, peneliti dan guru melakukan tes pra siklus dalam kegiatan menulis teks puisi. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024. Dalam tes ini, guru hanya menggunakan metode pembelajaran berkelompok dan penugasan. Peserta didik tidak diperkenankan untuk membuka buku atau mencari di internet. Hal ini bertujuan melihat tanggung jawab yang dimiliki peserta didik dalam mengerjakan tes yang diberikan guru. Adapun hasil pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pra Siklus**

No	Aspek yang di amati	Skor
1	Kegiatan awal	15
2	Kegiatan inti	20
3	Kegiatan akhir	6
<b>Skor yang diperoleh</b>		<b>= 41</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>= 76</b>
<b>Nilai rata</b>		<b>= 58,93</b>

$$\text{Pencapaian} = \frac{41}{76} \times 100 = 53,94$$

Keterangan:

SB = Sangat Baik diperoleh skor (4)

B = Baik diperoleh skor (3)

S = Sedang diperoleh skor (2)

K = Kurang diperoleh skor (1)

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

No	Skor	Keterangan
1.	80-100	Sangat Baik
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	1-59	Kurang

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui dari hasil observasi aktivitas guru pada pra siklus dalam kegiatan guru mengajar, pada tabel diatas, yang dilakukan masih sangat kurang belum memenuhi indikator kinerja yang di harapkan. Dapat dilihat dari 3 aspek yang diamati yaitu dari sekor proses pembelajaran yang didapatkan pada Kegiatan awal 15, Kegiatan inti 20 dan Kegiatan akhir 6, sehingga jumlah skor yang di peroleh yaitu 41 dan skor maksimal 76 dan nilai rata-rata 53,94 dalam hasil observasi kegiatan guru mengajar, sehingga dari permasalahan tersebut harus lagi dimaksimalkan pada aktivitas guru tindakan siklus I.

Selanjutnya dibawah ini merupakan hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus**

No	Aspek yang di amati	Skor
1	Kegiatan awal	8
2	Kegiatan inti	8
3	Kegiatan akhir	5
<b>Skor yang diperoleh</b>		<b>= 21</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>= 40</b>
<b>Nilai rata</b>		<b>= 52,5</b>

$$\text{Pencapaian} = \frac{21}{40} \times 100 = 52,5$$

Keterangan:

SB = Sangat Baik diperoleh skor (4)

B = Baik diperoleh skor (3)

S = Sedang diperoleh skor (2)

K = Kurang diperoleh skor (1)

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

No	Skor	Keterangan
1.	80-100	Sangat Baik
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	1-59	Kurang

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui dari hasil observasi aktivitas siswa pada pra siklus, pada tabel diatas, yang dilakukan masih sangat kurang belum memenuhi indikator kinerja yang di harapkan. Dapat dilihat dari 3 aspek yang diamati yaitu dari sekor proses pembelajaran yang didapatkan pada Kegiatan awal 8, Kegiatan inti 8 dan Kegiatan akhir 5, sehingga jumlah skor yang di peroleh yaitu 21 dan skor maksimal 40 dan nilai rata-rata 52 dalam hasil observasi kegiatan guru mengajar, sehingga dari permasalahan tersebut harus lagi dimaksimalkan pada aktivitas siswa tindakan siklus I.

**Tabel 3**  
**Hasil Tes Menulis Teks Puisi Siswa Pada Pra Siklus**

Jenis Tes	Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Berkembang	Peserta Didik Belum Berkembang	Nilai Rata-Rata	Persentase
Menulis Teks Puisi	36	7	29	63,33	63%

Berdasarkan paparan daftar nilai di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 7 peserta didik dari 36 peserta didik yang sudah berkembang, sedangkan 29 orang lainnya yang belum berkembang dan belum mencapai (KKTP) kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, peserta didik yang mencapai nilai (KKTP) kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40, nilai rata-rata 63,33, persentase 63%. Oleh sebab itu maka perlu dilakukan



tindakan sebagai upaya memperbaiki proses dan hasil belajar untuk materi menulis teks puisi pada pembelajaran Indonesia.

## **2. Paparan Siklus I**

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei sampai dengan 16 Mei 2024 . Siklus I ini terbagi dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 dengan materi menulis teks puisi. Selanjutnya, pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024 dengan materi langkah-langkah menulis teks puisi dengan model pembelajaran menulis teks puisi menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap perolehan data hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang temuan dalam penelitian dengan teori pendukung. Melalui teori pendukung yang membahas tentang model pembelajaran *explicit instruction* untuk peningkatan keterampilan menulis teks puisi pada siswa Kelas X D SMA N I Ledo.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Puisi Menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada Siswa Kelas X D SMA N I Ledo adalah mengalami peningkatan dari sebelumnya 63% siswa yang tuntas menjadi 71% pada siklus I, dan meningkat menjadi 85% yang tuntas pada siklus II.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Zuldafrial (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Yuma Pustaka.